

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sudah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.¹ Selain itu Kurikulum juga sebagai rencana pembelajaran, memuat isi dan materi pelajaran, dan sebagai pengalaman belajar. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk proses pembelajaran. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.² Kurikulum juga sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga Pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan

¹ Dayun Rian, M. Ag, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 127.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 16-18.

dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya *feedback* dan saling keterkaitan satu sama lain.

Sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu untuk mencapai pendidikan yang lebih berkualitas, dengan tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula dalam memilih isi/bahan ajar yang harus dikuasai, strategi yang akan digunakan, media pembelajaran, serta bentuk dan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur ketercapaian kurikulum. Adapun Tujuan pendidikan dan tujuan kurikulum, yaitu: tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang bersifat umum dan luas yang hendak dicapai dalam jangka waktu yang lama karena tujuan ini merupakan tujuan akhir dalam pendidikan. Tujuan nasional merupakan landasan bagi semua tujuan pendidikan dari semua institusi pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun nonformal, serta berlaku di seluruh wilayah negara.³

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan diterapkan dari mulai sekolah dasar, menengah sampai ke perguruan

³ Achruh, Andi, "Komponen dan model pengembangan kurikulum," *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, (2019), hal. 4.

tinggi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.⁴ Maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyukseskan Kurikulum Merdeka tersebut. Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essential dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut *era society 5.0*. tidak mungkin materi PAI yang luas tersebut dapat diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, dibutuhkan kemampuan guru untuk menganalisa konten pembelajaran yang paling penting dan mendasar untuk dipahami dan diamalkan oleh anak secara mendalam dalam waktu yang terbatas.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud ristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikbud ristek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.⁵ Kurikulum 2013 yang digunakan

⁴ Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4, No. 2, (2022), hal. 215.

⁵ Kemendikbud ristek, 2021, *Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d*

pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 s/d 2021 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (K13 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s/d 2022 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).

Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikbud ristek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang

mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 36 ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 38 UU No. 20 Tahun 2003.

Kajian akademik ini menjelaskan latar belakang, landasan empiris, dan kerangka konseptual yang digunakan dalam merumuskan kebijakan kurikulum dan merancang Kurikulum Merdeka. Kajian ini juga mencakup strategi implementasi kurikulum baru, sebuah isu yang sangat mempengaruhi keberhasilan dari setiap kebijakan Pendidikan.

Selama dua tahun ke depan, Kurikulum Merdeka akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Sejalan dengan proses evaluasi tersebut, naskah ini juga akan mengalami revisi dan pembaruan secara

berkala. Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbud ristek dalam rangka untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin diperparah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kemendikbud ristek dengan banyak pertimbangan dan diskusi akhirnya menyusun suatu panduan, pedoman, atau tata cara untuk mengganti sistem Pendidikan yang “mekanis” tersebut, hal inilah yang kemudian dinamakan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar memiliki keterampilan digital dan pola pikir yang kreatif, demi menghadapi perkembangan teknologi dan adaptasinya. Sehingga, Kurikulum Merdeka akan sangat cocok apabila diterapkan untuk menggantikan Kurikulum 2013 di lingkungan sekolah meskipun masih berupa “opsi”. Opsi disini bermaksud bahwa tidak semua sekolah harus langsung menerapkan kurikulum ini.⁶

Alasan Peneliti memilih sekolah SMA Negeri 3 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah SMA Negeri terakreditasi A yang melaksanakan Kurikulum Merdeka dan merupakan salah satu sekolah percontohan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kota Bengkulu pada tahun ajaran 2022/2023 guna meningkatkan prestasi siswanya, selain itu lokasi sekolah lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis, sehingga aksesnya dapat dicapai dengan cepat dan mudah, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lancar (sedikit hambatan).

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti akan mengaji sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dan Diharapkan dengan penelitian tersebut dapat

⁶Yoru Media, *Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar, latar Belakang, keunggulan dan perbedaan dengan kurikulum sebelumnya*, <https://www.yoru.my.id/2022/02/pengertian-kurikulum-merdeka-dan-keunggulannya.html?m=1>, diakses pada tanggal 15 juli 2022

dijadikan bahan evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas x di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas x di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu?
2. Apa faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas x di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini, terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas x di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

1. Untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas x di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas x di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dan usaha pendidik untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ke dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadikan perbaikan kualitas pendidikan dan kinerja pendidik di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi kontribusi bahan acuan bagi peneliti lain, bagi praktisi kurikulum maupun bagi guru dalam mengkaji masalah implementasi Kurikulum Merdeka dari sudut pandang yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar, serta dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan dapat mencari solusi dari kendala yang ada sehingga menjadikan motivasi guru untuk meningkatkan keprofesionalan guru dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai informasi tentang perkembangan pendidikan khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan dapat mengetahui usaha yang dilakukan di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Selain itu, dapat menjadi rujukan ketika sudah berkecimpung di sekolah serta menambah pengetahuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran ataupun sebagai penambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengatasi masalah masalah/hambatan belajarnya, dan membantu siswa memanfaatkan Kurikulum Merdeka, terutama pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas x di
SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

